

HUBUNGAN BILATERAL INDONESIA DAN KOLOMBIA DALAM PROMOSI BUDAYA INDONESIA DI KOLOMBIA TAHUN 2020-2022

Darell Collin Eugenius Msen¹, Novriest Umbu Walangara Nau², Triesanto Romulo Simanjuntak³
^{1, 2, 3} Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Kristen Satya Wacana

Article History

Received : 21-September-2023

Revised : 21-September-2023

Accepted : 06-November-2023

Published : 07-November-2023

Corresponding author*:

Darell Collin Eugenius Msen

Contact:

msencollin21@gmail.com

Cite This Article:

Msen, D. C. E. ., Nau, N. U. W., & Simanjuntak, T. R. HUBUNGAN BILATERAL INDONESIA DAN KOLOMBIA DALAM PROMOSI BUDAYA INDONESIA DI KOLOMBIA TAHUN 2020-2022. Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(6).

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jukim.v2i6.1033>

Abstract: Latin America is a region that has high economic prospects in the future and Colombia is one of them. Geographically, Colombia's coastline is the main gateway for exports and imports from Asia to South America and the Caribbean Islands. These geopolitical advantages have attracted Indonesia to deepen bilateral relations with Colombia. Culture as the main entry point opens up opportunities for collaboration in other sectors. This research explores and analyzes bilateral relations between Indonesia and Colombia in the context of promoting Indonesian culture in Colombia (2020-2022). The focus is on public diplomacy, soft power, and cultural diplomacy efforts carried out by the Embassy of the Republic of Indonesia (KBRI) in Bogota. Qualitative research methods with in-depth interviews, observations, and document analysis revealed various initiatives, including language training, arts exchanges, and the promotion of Indonesian sports. The results of the analysis show that successful collaboration creates a deeper understanding of the richness of Indonesian culture among the Colombian people and has a positive impact on Indonesia's image in their eyes. This research contributes to the understanding of bilateral relations through culture and offers recommendations for improving the effectiveness of future public diplomacy programs. Cultural promotion cooperation is a key element in building strong and mutually beneficial bilateral relations between Indonesia and Colombia.

Keywords: Bilateral Relations, Indonesia, Colombia, Diplomacy, Culture.

Abstrak: Amerika Latin merupakan kawasan yang memiliki prospek perekonomian yang tinggi di masa yang akan datang dan Kolombia menjadi salah satunya. Secara geografi garis pantai yang dimiliki Kolombia merupakan pintu utama ekspor dan impor dari kawasan Asia ke Kawasan Amerika Selatan dan Kepulauan Karibia. Keuntungan geopolitik ini menjadi daya tarik bagi Indonesia untuk memperdalam hubungan bilateral dengan Kolombia. Budaya, sebagai pintu masuk utama, membuka peluang kerja sama di sektor lain. Penelitian ini mengeksplorasi dan menganalisis hubungan bilateral Indonesia dan Kolombia dalam konteks promosi budaya Indonesia di Kolombia (2020-2022). Fokusnya adalah upaya diplomasi publik, soft power, dan diplomasi kebudayaan oleh Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Bogota. Metode penelitian kualitatif dengan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen mengungkapkan beragam inisiatif, termasuk pelatihan bahasa, pertukaran seni, dan promosi olahraga Indonesia. Hasil analisis menunjukkan kolaborasi yang sukses menciptakan pemahaman yang lebih dalam tentang kekayaan budaya Indonesia di kalangan masyarakat Kolombia dan berdampak positif pada citra Indonesia di mata mereka. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman hubungan bilateral melalui kebudayaan dan menawarkan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program diplomasi publik di masa depan. Kerja sama dalam promosi budaya telah menjadi elemen kunci dalam membangun hubungan bilateral yang kuat dan saling menguntungkan antara Indonesia dan Kolombia.

Kata Kunci: Hubungan Bilateral, Indonesia, Kolombia, Diplomasi, Budaya.

PENDAHULUAN

Kawasan Amerika Latin mempunyai potensi yang besar untuk mengembangkan pasar non-tradisional Indonesia. Kawasan ini terdiri dari 33 negara yang dimana setiap daerahnya memiliki kekayaan sumber daya alam yang tinggi[1]. Sebagai negara ketiga terbesar di Amerika Selatan, Kolombia merupakan satu-satunya negara yang mempunyai garis Pantai di laut Karibia dan laut Pasifik[2]. Letak negara yang strategis ini menjadikan Kolombia sebagai prospek kerja sama perekonomian yang sangat menjanjikan mengingat garis pantai yang dimiliki Kolombia merupakan pintu masuk ekspor dan impor dari Asia ke Amerika Selatan dan Kepulauan Karibia guna mencapai prospek tersebut, Indonesia harus meningkatkan hubungan bilateral bersama Kolombia. Kebudayaan merupakan pintu utama untuk menciptakan peluang

kerja sama di sektor lain. Untuk memanfaatkan kebudayaan, perlu memahami aspek-aspek kebudayaan itu sendiri. Pendekatan budaya umumnya melalui pertunjukan seni, pameran tari-tarian, bahkan pariwisata. Kunjungan wisatawan asing antar kedua negara tentu berpengaruh kepada perkembangan kerja sama bilateral suatu negara. Hal ini telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Sejak bulan Agustus 2020, Pemerintah Indonesia dan Kolombia telah melakukan tanda tangan perjanjian yakni pembebasan visa bagi pemegang paspor biasa[3]. Pembebasan visa ini tentu mempermudah akses pariwisata di kedua negara sehingga menjadi salah satu stimulus pertukaran kebudayaan yang terjadi di lingkungan masyarakat secara langsung.

Diplomasi merupakan dasar sebuah negara dalam berinteraksi dengan negara lain guna membangun kerja sama baik itu secara bilateral, regional maupun multilateral yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan nasionalnya. Tidak hanya itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi (globalisasi) menjadi salah satu unsur yang berpengaruh ke dalam suatu negara. Indonesia merupakan negara berkembang yang bisa dikatakan memiliki progress pembangunan yang cukup baik. Pembangunan infrastruktur maupun pembangunan dalam bidang ekonomi, politik, sosial, kebudayaan, pendidikan, hukum, keamanan dan lain sebagainya. Tentu saja tujuan dari itu semua tidak lain untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup rakyat. Dalam semua proses ini, negara butuh sebuah kebijakan untuk memperjelas rangkaian pelaksanaan untuk mencapai tujuan tertentu. Indonesia merupakan negara yang kaya akan unsur budaya. Terdapat lebih dari 1700 warsian budaya takbenda (WBTb) yang dimiliki Indonesia. Keragaman budaya ini menjadi manfaat bagi negara baik itu mempererat persaudaraan antar masyarakat, menjadi pengetahuan bagi dunia juga sebagai identitas bangsa di kancah internasional. Salah satu manfaat lain dari keragaman budaya di Indonesia adalah bisa meningkatkan mempererat hubungan dengan negara lain melalui kerja sama dibidang kebudayaan seperti pertukaran pelajar, kebudayaan, kemudahan ijin dalam melakukan pariwisata dan lain sebagainya [4]. Pertukaran kebudayaan seperti ini sudah aktif dilakukan oleh Indonesia dan Kolombia beberapa waktu terakhir.

Pasca pandemi Covid-19 Indonesia kini aktif kembali dalam membangun hubungan bilateral dengan beberapa negara salah satunya adalah Kolombia. Diketahui Indonesia sudah memiliki hubungan bilateral dengan Kolombia sejak tanggal 15 september 1980 dalam kesepakatan yang disetujui melalui penandatanganan Joint Communique di Jenewa yang dimana setiap negara memiliki perwakilannya masing-masing. Saat itu, Indonesia diwakilkan oleh Watap RI, Atmono Suryo sedangkan Kolombia diwakilkan oleh Duta Besar Kolombia untuk Roma, Mr. Jaramillo. Setelah kesepakatan tersebut kerja sama bilateral antara Indonesia-Kolombia mulai terlaksana baik dibidang politik, ekonomi, maupun sosial budaya [2]. Hingga saat ini Indonesia dan Kolombia masih aktif melakukan kerja sama lintas bidang seperti ekonomi, keamanan, terorisme, dan pemberantasan narkoba. Meski demikian dengan berkembangnya zaman bentuk kerja sama bilateral maupun multilateral juga mengalami perkembangan hingga munculnya banyak bidang-bidang baru yang perlu menjadi perhatian negara-negara salah satunya adalah kebudayaan. Oleh sebab itu, Indonesia dalam kerja sama bilateral bersama Kolombia mengalami perkembangan salah satunya dibidang kebudayaan. Hal ini juga didukung dengan terbentuknya rencana strategis tahun 2020-2024 yang disusun oleh Kemenlu melalui Direktorat Diplomasi Publik. Kerja sama yang dilakukan Indonesia tentu searah dengan strategi dan kebijakan luar negerinya. Saat ini, Indonesia melalui Rencana Strategis Direktorat Diplomasi Publik tahun 2020-2024 memiliki visi “Menjadi Penjuru Penguatan Citra Positif Indonesia Melalui Diplomasi Publik” guna mencapai visi yang sudah ditetapkan, dalam periode 2020-2024 Direktorat Diplomasi Publik menetapkan tiga misi yang menjadi dasar pelaksanaannya. Ketiga misi tersebut antara lain meningkatkan promosi asset diplomasi publik Indonesia, meningkatkan sokongan konstituen nasional maupun internasional dan negara sahabat terhadap asset diplomasi milik Indonesia serta meningkatkan pengaruh dan citra positif Indonesia dalam dunia internasional dengan keikutsertaan pemangku kepentingan dalam kegiatan diplomasi publik[5]. Menurut strategi Direktorat Diplomasi Publik, arah kebijakan Kementerian Luar Negeri saat ini ada dua yaitu peningkatan citra positif Indonesia di dunia Internasional yang dimana untuk mencapai peningkatan itu dilengkapi dengan arah kebijakan Kemenlu yang kedua yaitu penguatan diplomasi sosial budaya[5]. Tentu dengan terbentuknya strategi ini menjadi urgensi bagi Indonesia dalam mengikuti perkembangan global untuk meningkatkan citra positifnya melalui diplomasi sosial budaya di dunia internasional salah satunya Kolombia, hal ini juga bisa menjadi cerminan dari bagaimana kedua negara memperkuat kerja sama secara khusus kebudayaan guna meningkatkan hubungan bilateral dan citra positif kedua negara.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk memahami isu ataupun fenomena yang terjadi disekitar kita yang dimana fenomena tersebut dijelaskan dalam bentuk kalimat ilmiah. Sifat dari penelitian ini adalah deduktif dimana penulis menjelaskan deskripsi isu yang didasarkan pada konsep dan teori sebagai acuan dalam kerangka analisis mengenai strategi diplomasi kebudayaan Pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kerja sama bilateral Indonesia-Kolombia yang dilanjutkan dengan fenomena lain yang sekiranya mendukung penelitian ini. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dimana penulis hendak memberikan gambaran secara umum terkait fenomena atau isu yang akan dibahas oleh penulis. Pendekatan kualitatif ini digunakan dengan tujuan melihat bagaimana hubungan bilateral Indonesia dan Kolombia dalam promosi budaya Indonesia di Kolombia pada tahun 2020-2022.

Teknik pengumpulan Data

Untuk menghimpun data penelitian, diterapkan langkah pengumpulan data melalui wawancara dan studi literatur, yang mencakup mengumpulkan informasi terkait dari buku, artikel ilmiah, berita, atau sumber terpercaya lainnya yang dapat dipertimbangkan dan sesuai dengan fokus penelitian yang sedang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Bilateral Indonesia dan Kolombia

Hubungan Indonesia dan Kolombia didasari pada perjanjian *Government-to-government* (G2G) bilateral antara Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Kolombia yang pada tahun ini memasuki usia yang ke 43 tahun. Kerja sama dibidang Pendidikan dan Budaya merupakan salah satu program yang menjadi inisiasi utama dalam membuka hubungan bilateral kedua negara. Kolombia resmi membuka Kedutaan Besarnya di Jakarta pada tahun 1983 dengan Antonio Bayina Ortiz sebagai Duta Besar yang menjabat. Sedangkan Indonesia membuka Kedutaan Besar di Bogota bulan Maret tahun 1989 dan Trenggono menjadi Duta Besar LBBP RI yang pertama di Kolombia. Meski demikian, hubungan antara Indonesia dan Kolombia saat itu terbatas hanya di forum-forum internasional saja. Kedekatan kedua negara sebelumnya sudah tampak dilihat dari sikap Kolombia yang selalu memiliki pandangan yang sama dengan Indonesia. Sikap Kolombia yang abstain ketika pembahasan terkait isu Timor Timur di PBB pada tahun 1975 hingga 1982 menjadi salah satu contoh sikap Kolombia yang bisa dikatakan netral. Tidak hanya itu, Kolombia juga pernah mendukung Indonesia untuk menjadi calon anggota tidak tetap Dewan Keamanan PBB pada tahun 1995-1996. Pada masa itu juga cukup banyak pejabat publik Indonesia yang melakukan kunjungan ke Kolombia dengan beberapa agenda antara lain pelantikan Presiden Virgillio Vargas pada 7 Agustus 1986 yang dihadiri oleh Menteri Kesehatan dr Suwarjono Suryaningrat, Kunjungan Menteri Pertambangan dan Energi Ir. Ginanjar Kartasasmita awal tahun 1989, kunjungan Menteri Luar Negeri Prof. Dr. Mochtar Kusumaatmadja bulan Mei 1985 hingga Presiden Soeharto saat menghadiri KTT GNB XI pada Bulan Oktober 1985. Sebaliknya, pejabat publik Kolombia juga pernah melakukan kunjungan kerja mulai dari kunjungan anggota parlemen dan senat pada tahun 1988-1989 hingga kunjungan dari Presiden Emesto Samper bulan Oktober 1996. Tidak hanya di bidang politik saja perkembangan hubungan bilateral Indonesia dan Kolombia terus mengalami perkembangan di berbagai bidang[2].

Hingga saat ini Indonesia terus berupaya untuk meningkatkan hubungan bilateral kedua negara diberbagai bidang. Banyak kerja sama yang dilakukan Indonesia dan Kolombia hingga saat ini. Kerja sama tersebut meliputi berbagai bidang antara lain ekonomi, politik, sosial, kebudayaan, Pendidikan dan lain sebagainya. Kolombia dan Indonesia memiliki hubungan politik yang terjalin baik, Hubungan baik akan menciptakan kerja sama yang baik. Dibidang politik sendiri, kedua negara telah melakukan pertemuan-pertemuan baik itu ditingkat Kepala Negara pada 30 November 2015 ditengah pelaksanaan COP21 Paris, Perancis hingga pertemuan ditingkat Menteri yang dilakukan pada bulan Januari 2019 antara Caelos Holmes Trujillo selaku Menteri Luar Negeri Kolombia dengan Menteri Luar Negeri RI, Retno Marsudi di Markas besar PBB, New York, Amerika Serikat. Selain itu, kedua negara telah menjalin kerja sama dibidang politik. Tercatat pada rentang waktu tahun 2015-2019 Kolombia dan Indonesia telah melakukan penandatanganan 4 MoU. Pada tanggal 17 Februari 2015 dilakukan penandatanganan MoU kerja sama Kementerian Pertanian RI dan Kolombia, pada 15 April 2015 penandatanganan MoU antara CONFECAMARAS bersama KADIN, tanggal 1 dan 7 November 2016 dilakukan penandatanganan MoU kerja sama pemberantasan perdagangan dan produksi narkotika, pada bulan Februari 2018 dilakukan

penandatanganan MoU kerja sama bidang pemeriksaan sektor publik, dan pada tahun 2019 dibentuk sebuah Grup Kerja Sama Bilateral antara Parlemen Kolombia dengan parlemen DPR RI[2].

Pada tahun 2000an Indonesia memasuki babak baru melalui Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025 dimana menjadi dasar pembentukan arah kebijakan luar negeri Indonesia. RPJPN 2005-2025 memiliki visi Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur[6]. Untuk mencapai visi tersebut terdapat delapan misi Pembangunan nasional salah satunya adalah mewujudkan Indonesia berperan penting dalam pergaulan dunia internasional dimana dalam misi ini diharapkan pemerintah dapat memaksimalkan diplomasi Indonesia dalam mengusahakan kepentingan nasionalnya, meningkatkan komitmen Indonesia dalam membentuk identitas dan integrasi internasional serta mendorong kerja sama internasional bahkan bilateral antar Lembaga, kelompok, dan Masyarakat[6]. Perubahan arah kebijakan luar negeri yang tertera dalam RPJPN 2005-2025 berdampak juga terhadap hubungan bilateral Indonesia dan Kolombia secara khusus kerja sama di bidang kebudayaan. Sebelumnya perkembangan ini sudah didukung pasca terbitnya Keputusan Presiden (KEPRES) No. 43 Tahun 2002 tentang Pengesahan Persetujuan antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Kolombia mengenai Kerja sama Kebudayaan dan Pendidikan yang dikeluarkan oleh Megawati Soekarnoputri selaku presiden ke lima Indonesia. RPJPN 2005-2025 dan KEPRES ini menjadi salah satu tanda perubahan juga perkembangan arah kebijakan luar negeri Indonesia yang mulai menyentuh aspek kebudayaan secara khusus dalam hubungan bilateral Indonesia dan Kolombia.

Arah Kebijakan Luar Negeri dan Diplomasi Publik Hubungan Bilateral Indonesia dan Kolombia dalam Promosi Budaya Indonesia di Kolombia

Arah kebijakan luar negeri Indonesia yang telah mengalami perkembangan dan perubahan berkaitan dengan RPJPN 2005-2025. Dalam era baru ini, diplomasi publik Indonesia memiliki peran penting dalam mencapai arah dan tujuan yang sudah ditetapkan dan tentu juga berpengaruh terhadap perkembangan hubungan bilateral Indonesia dan Kolombia secara khusus di bidang kebudayaan. Dalam menyesuaikan arah kebijakan luar negeri Indonesia dan Diplomasi Publik, pemerintah memiliki Direktorat Diplomasi Publik yang memiliki tugas untuk membantu Kementerian Luar Negeri dalam mendapatkan dukungan publik baik diluar maupun dalam negeri terhadap pelaksanaan politik luar negeri Republik Indonesia pada aspek keamanan, politik, ekonomi, sosial budaya, Pembangunan, isu-isu aktual dan strategis juga melakukan pemberdayaan Masyarakat Indonesia di luar negeri [7]. Untuk mencapai tujuan dalam tanggung jawab yang diberikan, Direktorat Diplomasi Publik menyusun rencana strategis (RENSTRA) tahun pelaksanaan 2020-2024 dengan visi “Menjadi penjuror penguatan citra positif Indonesia melalui Peningkatan Diplomasi Publik”. Untuk mencapai visi tersebut, Direktorat Diplomasi Publik menetapkan tiga misi yang akan diupayakan selama tahun 2020-2024 yaitu :

1. Meningkatkan promosi aset-aset diplomasi publik Indonesia
Upaya untuk memaksimalkan segala sumber daya yang menjadi pendukung dalam upaya pemerintah untuk mempengaruhi publik dalam lingkup domestik maupun asing dengan memaksimalkan aset-aset *soft power* tersebut guna mempertahankan dan mencapai kepentingan nasional.
2. Meningkatkan dukungan konstituen domestik/internasional dan negara sahabat terhadap aset-aset diplomasi publik Indonesia.
Dengan aset diplomasi publik Indonesia, pemerintah berupaya untuk menjadikan kondisi lebih baik dari sebelumnya, Indonesia memberikan dukungan yang signifikan baik dalam metode maupun prosesnya, kepada pemangku kepentingan yang bertanggung jawab dalam menjalankan misi diplomasi publik ini baik di dalam maupun luar negeri. Terutama dalam rangka memperkuat hubungan yang erat bersama negara mitra.
3. Meningkatkan citra positif dan pengaruh Indonesia di dunia internasional melalui keikutsertaan pemangku kepentingan dalam kegiatan diplomasi publik.
Melalui upaya menjadikan kondisi lebih baik dari sebelumnya, Indonesia berusaha membangun persepsi positif yang diyakini oleh aktor lain di tingkat internasional. Hal ini didasarkan pada pola perilaku yang konsisten dan meyakinkan yang ditunjukkan oleh Indonesia dalam pergaulan internasional. Lingkup hubungan antar bangsa, baik dalam skala bilateral, regional, maupun multilateral, menjadi fokus utama dalam membangun partisipasi aktif Indonesia. Dalam menjalankan diplomasi, Indonesia tidak hanya melibatkan pemerintah, tetapi juga segenap pihak dalam dan luar negeri yang memiliki kepentingan terkait dengan pelaksanaan diplomasi Indonesia. Partisipasi aktif ini mencerminkan komitmen Indonesia untuk melibatkan berbagai elemen masyarakat dalam upaya menjalankan diplomasi yang efektif. Kegiatan diplomasi Indonesia juga mencakup partisipasi aktif dalam upaya mempengaruhi publik, baik asing maupun domestik, dengan memanfaatkan aset-aset soft

power. Tujuannya adalah mencapai dan mempertahankan kepentingan nasional Indonesia dengan cara yang lebih persuasif dan inklusif.

Untuk mengimplementasikan visi dan misi Direktorat Diplomasi Publik perlu dilihat ruang lingkup kerja dan Kawasan dengan negara terkait. Kolombia sebagai partner bilateral Indonesia secara geografis terletak di Kawasan Amerika Selatan, Direktorat Amerika II memiliki tanggung jawab untuk merumuskan, melaksanakan, dan mengkoordinasikan kebijakan penyelenggaraan hubungan luar negeri dan politik luar negeri di dalam ruang kepentingan bilateral di Kawasan Amerika Selatan. Direktorat Amerika II merupakan bagian dari Direktorat Jenderal Amerika Eropa yang bertugas untuk melaksanakan hubungan luar negeri RI dengan negara di Kawasan Amerika Selatan dan Karibia. Rencana Strategis Direktorat Amerika II tahun 2020-2024 adalah Memimpin Diplomasi yang Aktif dan Efektif di Kawasan Amerika II. Dalam mencapai visi tersebut Direktorat Amerika II melaksanakan tiga misi yaitu :

- a. Memberikan nilai manfaat ekonomi yang optimal melalui diplomasi di Kawasan Amerika II untuk mendukung struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya asing.
- b. Menjaga integritas NKRI dan meningkatkan citra positif Indonesia di Kawasan Amerika II
- c. Memajukan kepemimpinan dan peran Indonesia yang berpengaruh di Kawasan Amerika II.
- d. Dengan demikian penyusunan visi dan misi Direktorat Diplomasi Publik dan Direktorat Amerika II menjadi panduan bagi Indonesia dalam memenuhi tujuan diplomasi publik dan mencapai kepentingan nasional dalam aspek ekonomi, politik, sosial kebudayaan, keamanan dan Pembangunan baik dalam forum unilateral, multilateral maupun bilateral secara khusus kerja sama bilateral Indonesia dan Kolombia dalam promosi budaya Indonesia di Kolombia pada tahun 2020-2022.

Hambatan dan Tantangan dalam Upaya Promosi Budaya Indonesia di Kolombia Tahun 2020-2022

Terdapat beberapa hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh KBRI Bogota dalam upayanya untuk mempromosikan budaya Indonesia di Kolombia. Tantangan yang mendasar adalah dari perbedaan budaya dan bahasa antara Indonesia dan Kolombia. Diperlukan pendekatan komunikasi yang cermat dan penggunaan bahasa yang dapat diterima oleh masyarakat Kolombia agar pesan-pesan promosi budaya dapat disampaikan dengan efektif. Hambatan dan tantangan upaya promosi budaya Indonesia di antara lain dari faktor sosial budaya, geografi, dan finansial[8].

Indonesia dan Kolombia memiliki perbedaan latar belakang kebudayaan meskipun kedua negara ini memiliki kekayaan unsur budaya. Jumlah warga negara Indonesia (WNI) di Kolombia sangat sedikit dan tersebar di seluruh negara bagian[8]. Hal ini menyebabkan upaya promosi kebudayaan yang dilakukan KBRI tidak maksimal karena kurangnya jumlah dan partisipasi WNI di Kolombia. Sebagian besar WNI yang tersebar merupakan rohaniawan katolik yang bertugas melayani di gereja atau keuskupan yang ada di Kolombia. Oleh sebab itu, tidak mungkin untuk melibatkan mereka dalam program-program kebudayaan yang dilaksanakan KBRI Kolombia[8]. Terbatasnya sumber daya manusia yang ada di Kolombia dan juga biaya akomodasi yang tinggi menjadi hambatan KBRI Bogota untuk mendatangkan individu maupun kelompok-kelompok yang paham betul terkait kebudayaan Indonesia untuk memberikan pemahaman budaya Indonesia kepada Masyarakat di Kolombia Selain itu, perbedaan Bahasa juga menjadi salah satu faktornya mengingat Kolombia mengadopsi Bahasa Spanyol sebagai Bahasa nasionalnya[2]. Saat ini dalam hubungan luar negeri dengan negara-negara terdekat Indonesia masih terfokus dengan penguasaan Bahasa Inggris[9] sehingga secara umum Masyarakat Indonesia mayoritas lebih banyak menguasai Bahasa Inggris dibandingkan Bahasa Spanyol, oleh sebab itu, faktor Bahasa menjadi salah satu tantangan yang perlu menjadi perhatian.

Selanjutnya ada faktor geografis, Kolombia merupakan negara terbesar ketiga yang berada di Kawasan Amerika Selatan. Jarak antara Indonesia dan Kolombia kurang lebih 18.000 km. Jarak yang jauh ini menjadi hambatan untuk melakukan kunjungan, pertukaran pelajar, dan kerja sama kebudayaan lainnya mengingat tingginya biaya transportasi dan akomodasi. Dalam promosi budaya Indonesia di Kolombia KBRI Bogota telah melakukan promosi budaya melalui pelatihan Bahasa Indonesia, tari-tarian tradisional, dan kegiatan kebudayaan Indonesia yang melibatkan Masyarakat Kolombia. Kegiatan pelatihan tari tradisional yang dilakukan kurang maksimal karena dalam pelatihannya tidak melibatkan individu asal Indonesia yang paham betul akan tari tradisional tersebut karena untuk mendatangkannya pun membutuhkan biaya transportasi dan akomodasi yang tinggi[8]. Jarak yang jauh juga menyebabkan perbedaan zona waktu hingga 12 jam. Untuk melaksanakan *virtual workshop* kebudayaan secara online

pun cukup sulit dilakukan karena perbedaan waktu tersebut sehingga menyulitkan kedua negara untuk menentukan waktu yang tepat untuk melakukan *virtual workshop* kebudayaan yang rutin[8].

Selain faktor sosial budaya dan geografis, finansial menjadi faktor pendukung utama dalam mengupayakan promosi kebudayaan. Dalam hal ini, faktor finansial utama yang menjadi hambatan karena minimnya anggaran yang dimiliki oleh KBRI Bogota. Perwakilan RI di seluruh dunia selalu mendapatkan anggaran dari pemerintah pusat tiap tahunnya, anggaran yang terbatas menjadi salah satu tantangan bagi KBRI untuk melakukan promosi budaya[8] mengingat tingginya biaya akibat dari faktor-faktor yang sudah dijelaskan sebelumnya. Oleh sebab itu, kreativitas dalam merancang program yang memiliki output maksimal kerap dilakukan oleh KBRI Bogota dalam upaya promosi budaya Indonesia di Kolombia pada periode tahun 2020-2022.

Pada tahun 2020, semua kerja sama bilateral Indonesia dan Kolombia sempat terhenti karena adanya pandemi Covid-19. Kedua negara berfokus kepada masalah pandemi, oleh sebab itu sepanjang tahun 2020 hingga pertengahan tahun 2021, Indonesia dan Kolombia masih fokus kepada pemulihan pandemi dijalani dengan mempersiapkan langkah-langkah kerja sama yang akan dilakukan pasca pandemi mereda. Kerja sama di bidang penerangan sosial dan budaya yang baru dimulai oleh KBRI Bogota pada tahun 2020 menandai upaya diplomatik mereka untuk meningkatkan kolaborasi dalam sektor sosial dan kebudayaan.

Dalam menghadapi hambatan dan tantangan ini KBRI Bogota telah melakukan langkah-langkah strategi yang komprehensif selama tahun 2020-2022 telah diupayakan oleh KBRI Bogota, termasuk diplomasi publik yang terarah, kampanye media sosial yang efektif, dan kolaborasi yang kuat antara pihak-pihak yang terlibat. Hanya dengan mengatasi hambatan-hambatan ini, promosi budaya Indonesia di Kolombia dapat mencapai tujuannya untuk membangun citra positif dan meningkatkan pemahaman antar kedua negara.

Upaya Pemerintah dalam Mempromosikan Budaya Indonesia di Kolombia Tahun 2020-2022

Pemerintah Indonesia melalui perwakilannya, Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Bogota, Kolombia telah melakukan beberapa rangkaian inisiatif dan program dalam mempromosikan keberagaman budaya Indonesia di Kolombia. Upaya ini tidak sekedar manifestasi dari arah kebijakan luar negeri Indonesia melainkan komitmen pemerintah dalam memperkenalkan keberagaman budaya Indonesia di panggung internasional, tetapi juga menjadi dasar yang kuat dalam memperkuat hubungan bilateral Indonesia dan Kolombia. Kerja sama di bidang Pendidikan dan budaya merupakan salah satu program dari kedua negara yang menjadi inisiasi dari kedua negara untuk menjalin hubungan bilateral. Tetapi memasuki akhir tahun 2019 situasi global berubah ketika pandemi Covid-19 melanda. Hal ini mengharuskan banyak dari negara-negara untuk menutup diri dan mengubah kebijakannya. Imbas dari perubahan ini dirasakan oleh hampir seluruh negara dalam aktivitas kerja sama bilateral. Termasuk Indonesia dan Kolombia yang mengalami Keterbatasan dalam melakukan kerja sama dan promosi budaya Indonesia.

Kerja sama kebudayaan antara Indonesia dan Kolombia Sebelumnya sudah menunjukkan peningkatan tetapi sempat berhenti karena adanya pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020. Selama tahun tersebut kerja sama kebudayaan antara kedua negara terhenti karena setiap negara berfokus pada permasalahan pandemi dalam negeri mereka masing-masing, meskipun demikian, beberapa bentuk kerja sama bilateral tetap dilaksanakan



Gambar 1. Pertemuan Bilateral dan Penandatanganan Perjanjian antara Pemerintah Indonesia dan Kolombia

Sumber: Dokumentasi KBRI Bogota, indonesiaincolombia

Pada tanggal 5 Agustus 2020, Pemerintah Indonesia dan Kolombia melakukan pertemuan bilateral secara virtual dengan tujuan untuk melakukan penandatanganan dua perjanjian antara Indonesia dan Kolombia yaitu, pembebasan visa dan konsultasi politik yang dilakukan secara virtual pada bulan Agustus 2020[3]. Pembebasan visa bagi pemegang paspor biasa yang disetujui oleh kedua negara akan mempermudah kedua negara secara khusus Indonesia dalam upaya promosi budaya Indonesia di Kolombia. Secara tidak langsung perjanjian ini juga akan meningkatkan pariwisata di kedua negara dimana pertukaran budaya bisa dirasakan langsung oleh Masyarakat Kolombia maupun Indonesia melalui sektor pariwisata.

Namun, sepanjang tahun 2020 kerja sama dan program yang berkaitan dengan promosi budaya Indonesia belum bisa terlaksana akibat dari pandemi. Upaya promosi budaya Indonesia di Kolombia mulai terlaksana secara bertahap pada pertengahan tahun 2021. Pada saat itu pemerintah Kolombia memberikan ijin terhadap semua bentuk kegiatan yang melibatkan kontak fisik antara Masyarakat di Kolombia. Indonesia memanfaatkan momen untuk melanjutkan program kerja sama kebudayaan yang sebelumnya sempat terhenti. Upaya promosi budaya Indonesia telah dilakukan melalui program Pembinaan Penggalangan Masyarakat Kolombia dan Indonesia *Corner*. Program ini melibatkan generasi muda Kolombia dalam setiap rangkaian kegiatan yang diadakan dengan tujuan untuk memperkenalkan budaya Indonesia di Kolombia. Program pertama adalah pelatihan Bahasa Indonesia yang diberikan secara gratis oleh KBRI Bogota kepada Masyarakat Kolombia[8]. Kedua, pemberian Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia (BSBI) dan Beasiswa Kemitraan Negara Berkembang (KNB)[8]. Pemberian beasiswa oleh pemerintah Indonesia ini ditujukan kepada Masyarakat Kolombia. Dengan mengikuti program beasiswa ini Masyarakat Kolombia dapat belajar di Indonesia dan secara langsung melihat dan merasakan keindahan dan keberagaman kebudayaan yang ada di Indonesia.

Dalam program pembinaan penggalangan Masyarakat Kolombia, KBRI membuka kelas pelatihan dasar tari-tarian tradisional seperti tari merak, tari topeng, tari mohjang, tari tor-tor, tari ronggeng Betawi dan lain sebagainya. Semua tarian dilatih dalam kelompok kecil, kelompok sekolah dasar hingga kelompok perguruan tinggi di Kolombia. Ajaran yang diberikan tidak hanya sebatas pada gerakan-gerakan tari, tetapi juga latar belakang dan makna budaya dibalik tarian itu sendiri. KBRI Bogota menyelenggarakan pelatihan tari Bali yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas *Catolica – Lumen Gentium*. Pelatihan ini dipimpin oleh Miss Sharon yang merupakan salah satu alumni Beasiswa Darmasiswa pada tahun 2018-2019. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya serius KBRI dalam promosi budaya Indonesia secara khusus *people to people contact*[8]. Kegiatan lanjutan dari pelatihan ini adalah pementasan. Pada bulan Mei 2022 masyarakat Kolombia mementaskan tarian Indonesia dalam acara *Desde los ojos bajan hasta al corazon* di Hotel Hilton, Bogota pelatihan tari yang diberikan KBRI Bogota[8].

Keberagaman Budaya Indonesia tidak hanya ditampilkan dalam seni tari tetapi juga ada pada seni bela diri seperti seni bela diri asal Indonesia, yaitu pencak silat. Selain gerakannya yang indah seni bela diri tradisional ini dikenal kaya akan nilai sejarah yang mengandung kebudayaan Indonesia. Nilai-nilai tersebut juga diperkenalkan kepada Masyarakat Kolombia. Pencak silat, seni bela diri tradisional asal Indonesia yang menjadi program ekstrakurikuler sekolah menengah di Kolombia. Pada kegiatan tersebut terdapat kurang lebih 50 siswa asal sekolah menengah *Collegio Nuestra de Señora Nazareth* di Bogota yang sedang mengikuti pelatihan pencak silat yang dilatih oleh Indra Kurniawan selaku diplomat muda KBRI Bogota yang dibantu oleh staf. Kegiatan ini merupakan upaya awal dari KBRI Bogota guna menjadikan pencak silat Indonesia sebagai program ekstrakurikuler di berbagai Sekolah Menengah di Kolombia, juga untuk memastikan Pencak Silat Indonesia yang sudah ditetapkan dalam sidang UNESCO sebagai warisan budaya tak benda pada 12 Desember 2019 di Kolombia. Selain itu, KBRI Bogota sedang berupaya untuk mengembangkan pelatihan olahraga bulutangkis agar dikenal lebih luas di Kolombia[8].

Selanjutnya ada Indonesia *Corner*, program ini merupakan kegiatan promosi kebudayaan seperti pameran baju adat, aksesoris adat, hingga keindahan alam Indonesia yang diadakan pada acara kebudayaan baik di KBRI Bogota maupun di sekolah menengah hingga universitas yang ada di Kolombia[8]. Salah satu bentuk kegiatan dari Indonesia *Corner* yang diadakan pada bulan Desember tahun 2022 merupakan kegiatan promosi Indonesia yang dipamerkan pada acara *Asociación de cónyuges Diplomáticos Acreditados en Colombia* atau ACONDIP. Para diplomat yang tergabung dalam acara ini sangat mengapresiasi Indonesia. Acara yang digelar di Wisma Duta KBRI Bogota ini menarik perhatian para diplomat untuk melakukan kunjungan ke Indonesia[8]. Dalam pelaksanaannya, seluruh program yang diupayakan oleh KBRI Bogota melibatkan Masyarakat Kolombia secara khusus generasi muda. Tujuan dari semua program yang telah dilaksanakan merupakan upaya dari KBRI Bogota dalam memperkenalkan identitas dan citra Indonesia kepada Masyarakat

Kolombia. Agar Indonesia semakin dikenal dan dapat meningkatkan kualitas kerja sama bilateral kedua negara. Selama periode 2020-2022 KBRI cukup berhasil dalam melaksanakan program yang disusun sebagai upaya untuk mempromosikan budaya Indonesia di Kolombia. Keberhasilan KBRI Bogota dalam mempromosikan budaya Indonesia di Kolombia dapat dilihat dari respon dan partisipasi aktif Masyarakat Kolombia dalam berbagai kegiatan kebudayaan yang telah diselenggarakan oleh KBRI Bogota pada periode tahun 2020-2022.

Semakin banyak anak muda Kolombia yang tertarik untuk belajar tentang Indonesia. Pada 27 Oktober 2022. Mahasiswa dan mahasiswa dari *Universidad Pontificia Bolivariana Bucaramanga* melakukan kunjungan secara khusus ke KBRI Bogota. Dalam kegiatan tersebut para mahasiswa aktif dalam mengajukan pertanyaan terkait kerja sama bilateral Indonesia dan Kolombia hingga pada kehidupan ekonomi dan sosial Masyarakat di Indonesia. Pada akhir acara, pihak KBRI mengajarkan tari Tobelo sebagai bentuk perkenalan salah satu budaya asal Indonesia. Para mahasiswa sangat antusias mengikuti dan menari. Selain itu, dukungan para orang tua siswa dan mahasiswa dari sekolah menengah maupun perguruan tinggi yang dibina oleh KBRI Bogota. Hal ini merupakan faktor penting dalam mencapai diplomasi secara khusus pada sektor Pendidikan, seni, dan budaya. Apresiasi dan dukungan atas hasil dan pencapaian yang telah diraih oleh putra dan putri mereka disampaikan pada pertemuan di *Casa de Indonesia* pada bulan Desember 2022[8].

Keberhasilan selanjutnya dapat dilihat juga melalui kunjungan wisatawan kebangsaan Kolombia ke Indonesia. Pada tahun 2020 tercatat sebanyak kurang lebih 1.324 orang berkebangsaan Kolombia yang melakukan kunjungan wisata ke Indonesia[10], tetapi pada tahun 2021 mengalami penurunan yakni hanya 96 orang [11], mengingat pada tahun tersebut dunia masih dilanda pandemi Covid-19 sehingga kunjungan wisata sulit dilakukan. Meski demikian, pada tahun 2022 indeks kunjungan wisatawan naik menyentuh angka 3.992 orang[12]. Peningkatan kunjungan wisatawan berkebangsaan Kolombia yang sangat signifikan ini menjadi salah satu bukti bahwa promosi budaya Indonesia yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia melalui KBRI Bogota berhasil. Tentu saja tujuan utama dari promosi budaya Indonesia di Kolombia untuk menunjukkan identitas Indonesia dengan melibatkan publik Kolombia yang akan menjadi representasi dari budaya Indonesia dan tetap berkontribusi pada promosi budaya Indonesia dan peningkatan citra positif Indonesia di Kolombia.

Promosi Budaya Indonesia di Kolombia Tahun 2020-2022 Berdasarkan Pandangan Diplomasi Publik, *Soft Power* dan Diplomasi Kebudayaan

Budaya telah menjadi kekuatan utama dalam mencapai kepentingan dan citra suatu negara di dunia internasional. Saat ini, budaya bukan hanya ekspresi seni dan tradisi, tetapi juga merupakan alat diplomasi publik modern yang sangat efektif. Diplomasi publik melibatkan aktivitas di bidang pendidikan, informasi, dan budaya dengan tujuan memengaruhi pemerintah asing melalui warga negaranya[13]. Dalam konteks kontemporer, diplomasi publik melibatkan aktor resmi dan non-resmi negara, sering kali terkait dengan *nation branding*. Program Pembinaan Penggalangan Masyarakat Kolombia dan Indonesia *Corner*, yang menekankan promosi budaya Indonesia, mencerminkan penerapan yang strategis dari diplomasi publik dan *nation branding* oleh pemerintah Indonesia dalam misi Direktorat Diplomasi Publik dan Direktorat Amerika II. Pelatihan Bahasa Indonesia gratis menciptakan pemahaman dan komunikasi yang lebih baik antara Masyarakat Indonesia dan Kolombia. Di bidang olahraga, pelatihan bulutangkis dan pencak silat membawa Indonesia lebih dekat kepada masyarakat Kolombia, sementara pelatihan dasar tari-tarian tradisional meningkatkan citra positif Indonesia di Kolombia. Program ini bukan hanya bentuk diplomasi publik melalui interaksi langsung, tetapi juga mendukung *nation branding* dengan menciptakan citra positif Indonesia melalui inklusi generasi muda Kolombia. Partisipasi aktif dan antusias Masyarakat Kolombia mencerminkan pendekatan inklusif dalam mempromosikan budaya Indonesia. Dengan demikian, program Pembinaan Penggalangan Masyarakat Kolombia dan Indonesia *Corner* memanfaatkan budaya sebagai alat diplomasi publik, merangkul generasi muda, dan membangun citra positif Indonesia di Kolombia.

Soft Power merupakan salah satu konsep dalam studi hubungan internasional yang dipopulerkan oleh Joseph Samuel Nye Jr. yang merupakan seorang politikus Amerika yang cukup berpengaruh dalam perkembangan studi ilmu hubungan internasional. Menurut Nye Jr *soft power* merupakan kemampuan sebuah negara dalam mempengaruhi negara lain dengan menggunakan aspek ketertarikannya guna mencapai kepentingan nasionalnya seperti halnya kebudayaan yang dimiliki suatu negara. Meski tidak memiliki nilai paksaan *soft power* tidak bisa dikatakan sebagai pendekatan yang lemah[14]. Kekuatan *soft*

power suatu negara didasari pada tiga hal yaitu, kebudayaan, kebijakan luar negeri, dan nilai politik suatu negara[14]. Pertama, kebudayaan, Program pembinaan penggalangan Masyarakat Kolombia memiliki aspek kebudayaan seperti Bahasa, seni tari, seni bela diri, dan juga olahraga. Pelatihan Bahasa Indonesia, dasar tarian tradisional, pencak silat, dan bulutangkis menunjukkan kekuatan *soft power* dari kebudayaan. Kedua, kebijakan luar negeri, dalam menggunakan pendekatan *soft power* perlu didukung dengan kebijakan luar negeri. Kebijakan pemerintah Indonesia melalui visi dan misi Direktorat Diplomasi Publik dan Direktorat Amerika II periode 2020-2025 secara implisit menjelaskan bahwa Indonesia harus aktif dalam diplomasi guna meningkatkan citra positif Indonesia. Indonesia terbukti telah aktif berdiplomasi menggunakan budaya dilihat dari program pembinaan penggalangan Masyarakat Kolombia dan Indonesia *Corner* yang diselenggarakan KBRI Bogota pada tahun 2020-2022. Terakhir adalah nilai politik suatu negara, dalam konteks ini Indonesia melalui kebijakan luar negerinya menggunakan budaya sebagai daya tariknya. Indonesia berhasil menarik perhatian Masyarakat Kolombia melalui program pembinaan penggalangan Masyarakat Kolombia dan Indonesia *Corner*. Kebijakan luar negeri Indonesia sepanjang tahun 2020-2022 berjalan searah dengan upaya KBRI Bogota dalam menggunakan budaya sebagai aset diplomasi untuk meningkatkan citra positif Indonesia di Kolombia. Program Pembinaan Penggalangan Masyarakat Kolombia dan Indonesia *Corner* adalah salah satu contoh penerapan *soft power* oleh Indonesia. Aspek kebudayaan, termasuk pelatihan Bahasa Indonesia, seni tari, seni bela diri, dan olahraga telah menjadi daya tarik utama Masyarakat Kolombia. Selain itu, kebijakan luar negeri Indonesia selaras dengan upaya *soft power* dilihat dari visi dan misi Direktorat Diplomasi Publik dan Direktorat Amerika II untuk periode 2020-2025. Partisipasi aktif dan respon positif dari Masyarakat Kolombia menunjukkan kesuksesan Indonesia dalam memperkenalkan dan mempromosikan kebudayaan Indonesia, meningkatkan citra positifnya di Kolombia. Dengan keberagaman budaya yang dimiliki, Indonesia berhasil menjadi daya tarik tersendiri bagi Masyarakat Kolombia, sejalan dengan nilai politik yang mencakup citra dan daya tarik Indonesia di mata dunia.

Diplomasi budaya melibatkan saling pengertian yang membangun kepercayaan, menjadi dasar untuk memulai kerja sama, bisnis, perdamaian, dan aspek lainnya. Penting untuk memahami perbedaan antara diplomasi budaya dan propaganda, yang cenderung bersifat bias atau manipulatif, digunakan untuk mendukung tujuan politik tertentu. Sebaliknya, diplomasi budaya berakar pada nilai-nilai seperti penghormatan terhadap keanekaragaman budaya, dialog antar budaya global, keadilan, kesetaraan, saling ketergantungan, perlindungan hak asasi manusia internasional, serta perdamaian dan stabilitas global[15]. Diplomasi kebudayaan sendiri memiliki empat komponen utama komponen tersebut antara lain

1. *The Agent*

Upaya pemerintah dalam promosi budaya Indonesia ini melibatkan beberapa aktor. Pemerintah sendiri menjadi aktor utama yang menginisiasi kegiatan kebudayaan. Sebagai aktor utama, pemerintah melalui KBRI Bogota, sebagai perwakilan RI di Kolombia menyelenggarakan kegiatan kebudayaan Indonesia melalui program pembinaan penggalangan Masyarakat Kolombia guna mempromosikan kebudayaan Indonesia.

2. *an Agenda*

Agenda bisa juga dikatakan sebagai strategi. Direktorat Diplomasi Publik dan Direktorat Amerika II memiliki *timeline* berupa rencana strategis periode 2020-2024 yang dimana dalam Renstra tersebut terdapat agenda pemerintah untuk meningkatkan diplomasi publik dan membangun citra positif Indonesia. Melalui Renstra yang telah disusun, aktor diplomasi kebudayaan yakni KBRI Bogota telah mengaplikasikan Renstra tersebut ke dalam program kerja mereka terkhusus dalam periode tahun 2020-2022.

3. *a Vehicle*

Program Pembinaan Penggalangan Masyarakat Kolombia di Indonesia merupakan alat atau sarana yang digunakan oleh KBRI untuk mempromosikan budaya Indonesia. Program yang tertuang di dalamnya merupakan bentuk sarana yang diberikan oleh KBRI Bogota kepada Masyarakat Kolombia agar bisa memahami dan mengenal nilai-nilai budaya Indonesia. Berangkat dari pemahaman tersebut, sesuai yang diharapkan oleh pemerintah Indonesia, bahwa melalui program-program tersebut, kebudayaan bisa menjadi pintu untuk meningkatkan kerja sama bilateral Indonesia dan Kolombia pada sektor lainnya.

4. *a target audience*

Komponen terakhir adalah *target audience*. Melihat program yang dikerjakan, penulis melihat adanya dua *target audience* yang dibedakan menjadi dua yaitu jangka Panjang dan jangka menengah atau pendek. sasaran jangka panjang dari pemerintah Indonesia sendiri adalah Masyarakat Kolombia secara khusus generasi muda Kolombia. Pemerintah meyakini bahwa generasi muda merupakan generasi

penerus. Ketika generasi muda memahami nilai-nilai kebudayaan dan mengenal dekat Indonesia. Maka tidak menutup kemungkinan di masa yang akan datang hubungan bilateral Indonesia dan Kolombia bisa semakin meningkat karena generasi penerus ini telah didasari akan pemahaman kebudayaan dan nilai-nilai sehingga ketika mereka menempati posisi-posisi strategis di kedua negara, peningkatan kerja sama itu sangat mungkin terjadi. Sedangkan target jangka pendeknya adalah publik Kolombia saat ini. Ketika pemerintah berhasil mempromosikan budaya Indonesia melalui Program Pembinaan Penggalangan Masyarakat Kolombia maka hal ini bisa meningkatkan ketertarikan Masyarakat Kolombia untuk berwisata dan melihat secara langsung kebudayaan yang ada di Indonesia. Hal ini bisa meningkatkan perekonomian negara melalui sektor pariwisata.

Dengan demikian, Diplomasi budaya sebagai proses saling pengertian yang membangun kepercayaan, menjadi dasar untuk memulai kerja sama dalam berbagai bidang seperti bisnis, perdamaian, dan aspek lainnya. Program Pembinaan Penggalangan Masyarakat Kolombia bersama dengan empat komponen utama tersebut telah membuktikan bahwa Pemerintah Indonesia, melalui KBRI Bogota sudah melakukan diplomasi kebudayaan pada periode tahun 2020-2022 bukan hanya sekedar meningkatkan hubungan bilateral kedua negara melainkan juga menciptakan citra positif Indonesia terhadap Masyarakat Kolombia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hubungan bilateral Indonesia dan Kolombia telah terjalin selama kurang lebih 40 tahun. Jarak yang jauh antara kedua negara menjadi penghambat perkembangan hubungan bilateral kedua negara, namun seiring berjalannya waktu perkembangan teknologi dan munculnya instrument-instrumen diplomasi yang baru dapat menjadi solusi bagi hubungan bilateral kedua negara. Budaya merupakan instrument modern saat ini yang dirasa sangat relevan untuk mengoptimalkan pengembangan kerja sama bilateral bersama Kolombia. Diawali dengan memperkenalkan kebudayaan masing-masing negara melalui program-program yang telah disusun oleh KBRI Bogota yang sesuai dengan arah kebijakan luar negeri Indonesia yang tertuang di dalam rencana strategis, visi, dan misi Direktorat Diplomasi Publik dan Direktorat Amerika II. Pada tahun 2020 semua kerja sama bilateral secara khusus kerja sama di bidang kebudayaan sempat terhambat karena adanya pandemi Covid-19. Walaupun ada hambatan, ini menjadi momentum baru yang dikembangkan oleh KBRI Bogota melalui aktivitas kebudayaan di Kolombia pasca pandemi. Partisipasi yang aktif dan respon positif dari Masyarakat Kolombia membuktikan bahwa tahun 2020-2022 Indonesia berhasil dalam mencapai tujuannya jika dilihat dari pandangan diplomasi publik, *soft power*, maupun diplomasi kebudayaan. Meski demikian, Upaya yang telah dilakukan oleh KBRI Bogota perlu didukung lagi oleh pemerintah pusat. Mengingat biaya akomodasi yang tinggi dengan anggaran yang minim sehingga cukup sulit untuk mengembangkan kerja sama kebudayaan di Kolombia. Tentu saja dalam praktiknya peran Masyarakat sipil lebih besar, oleh sebab itu Masyarakat Indonesia harus lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan kebudayaan yang ada di Kolombia sebagai bentuk dukungan terhadap program promosi kebudayaan Indonesia juga peningkatan citra positif Indonesia di Kolombia. Kegiatan promosi kerja sama dibidang kebudayaan merupakan pintu masuk bagi pemerintah Indonesia untuk mengembangkan kerja sama dibidang ekonomi. Karena jarak yang cukup jauh mengakibatkan banyak orang Kolombia yang tidak mengenal Indonesia juga sebaliknya sehingga cukup mustahil untuk melakukan kerja sama bisnis antara kedua negara. Oleh sebab itu, kegiatan promosi seni, budaya dan Pendidikan yang telah diprogramkan oleh KBRI Bogota merupakan langkah penting bagi Indonesia dan Kolombia untuk memperkuat kerja sama bilateral Indonesia dan Kolombia di masa yang akan datang.

Saran

1. Bagi pemerintah pusat secara khusus Kementerian Luar Negeri agar bisa memberlakukan bebas visa pemegang paspor biasa asal Kolombia, meskipun sudah tertulis pada perjanjian dibulan Agustus 2020 namun hingga saat ini masih belum diimplementasikan. Agar mempermudah Masyarakat sipil untuk berpartisipasi secara langsung dalam pertukaran budaya melalui pariwisata.
2. Masyarakat Indonesia harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan kebudayaan baik di Kolombia maupun di Indonesia sebagai bentuk dukungan terhadap pemerintah Indonesia dalam mempromosikan budaya Indonesia untuk meningkatkan citra positif Indonesia di dunia internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pusat Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Kawasan Amerika dan Eropa, 'Peluang dan Tantangan Kerja Sama Perdagangan di Kawasan Amerika Latin', Jakarta, 2017.
- [2] Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, 'Hubungan Bilateral Indonesia-Kolombia'. [Online]. Available: https://www.kemlu.go.id/bogota/id/pages/hubungan_bilateral_-_kolombia/1337/etc-menu
- [3] Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa, 'Kaleidoskop', Jakarta, 2020.
- [4] Direktorat Pelindungan Kebudayaan, 'Sebanyak 1728 Warisan Budaya Takbenda (WBTb) Indonesia Ditetapkan'. [Online]. Available: <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/dpk/sebanyak-1728-warisan-budaya-takbenda-wbtb-indonesia-ditetapkan/>
- [5] Direktorat Jenderal Informasi dan Diplomasi Publik, 'Rencana Strategis Direktorat Diplomasi Publik 2020-2024', Jakarta, Jan. 2021.
- [6] 'Undang-Undang tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025'.
- [7] Direktorat Diplomasi Publik, 'Laporan Kinerja 2020 Direktorat Diplomasi Publik', Jakarta, Jan. 2021.
- [8] D. T. Purba, 'Interview'. Nov. 17, 2023.
- [9] Kemdikbud, 'Penguasaan Bahasa Asing, Kunci Unggul ASEAN dalam Kompetisi Global', Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. [Online]. Available: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/12/penguasaan-bahasa-asing-kunci-unggul-asean-dalam-kompetisi-global>
- [10] Badan Pusat Statistik, 'Kunjungan Wisatawan Mancanegara per bulan Menurut Kebangsaan (Kunjungan), 2020'. [Online]. Available: <https://www.bps.go.id/indicator/16/1470/4/kunjungan-wisatawan-mancanegara->
- [11] Badan Pusat Statistik, 'Kunjungan Wisatawan Mancanegara per bulan Menurut Kebangsaan (Kunjungan), 2021', 2021. [Online]. Available: <https://www.bps.go.id/indicator/16/1470/3/kunjungan-wisatawan-mancanegara-per-bulan-menurut-kebangsaan.html>
- [12] Badan Pusat Statistik, 'Kunjungan Wisatawan Mancanegara per bulan Menurut Kebangsaan (Kunjungan), 2022', 2022. [Online]. Available: <https://www.bps.go.id/indicator/16/1470/2/kunjungan-wisatawan-mancanegara-per-bulan-menurut-kebangsaan.html>
- [13] J. Melissen, *The New Public Diplomacy: Soft Power in International Relations*. New York: Palgrave Macmillan, 2005.
- [14] J. S. Nye, *Soft Power: The Means to Success in World Politics*. New York: Public Affairs, 2005.
- [15] F. Carbone, 'International Tourism and Cultural Diplomacy: A new Conceptual Approach Towards Global Mutual Understanding and Peace Through Tourism', *Tourism*, vol. 65, 2017. 1. 117, no. 2. 2001. doi: 10.2307/798192.